

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO) China Country Office* mengungkapkan Ditemukannya penyakit dengan gejala yang mirip dengan pneumonia yang belum diketahui apakah penyebabnya ada di Kota Wuhan provinsi hubei China pada tanggal 31 Desember 2019 (WHO, 2020). Pada tanggal 7 Januari tahun 2020 identifikasi penyakit seperti infeksi pada paru yang saat ini dikenal dengan nama covid-19 (WHO, 2020). Di tanggal 30 Januari 2020 WHO juga menjabarkan bahwa virus Corona menjadi perhatian publik yang darurat bagi kesehatan masyarakat yang sangat meresahkan dunia (PHEIC/KKMMD). Jumlah kasus penyakit ini berlangsung selalu meningkat dengan cepat diseluruh negara didunia dan ditetapkannya menjadi penyakit endemik secara global dan dimana hal ini menjadikan pemerintah di Indonesia harus membuat kebijakan dengan lebih strategis lagi akan virus bisa dihindari (Harahap et al, 2020).

Dikementerian Pendidikan dan Kebudayaan disurat edarannya yang bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 memaparkan Terkait kasus pandemi ini diwajibkan agar seluruh kegiatan belajar mengajar dari pendidikan terendah sampai pendidikan tertinggi menggunakan metode Daring atau online di mana hari ini untuk

menghindari terjadinya penularan atau pencegahan terhadap penyebaran penyakit covid-19 (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran di

masa pandemi seperti ini hanya menggunakan media komputer atau internet, siaran radio dan juga cetak (Ferismayanti, 2020).

Cara pembelajaran dengan jarak jauh atau disebut dengan online banyak peserta didik yang merasa hal ini kurang efektif dikarenakan masih banyak tidak menyampaikan aspirasi dan pemikirannya karena kondisi yang tidak tatap muka terkadang pembelajaran seperti ini menjadikan mereka merasa jenuh dan cukup hanya sebagai pendengar dari apa yang disampaikan oleh dosennya. Alhasil membuat mahasiswa Mengalami penurunan di hasil belajarnya (Kemdikbud, 2020). perubahan pembelajaran yang terjadi secara tiba-tiba karena kondisi pandemi menyebabkan mahasiswa terpengaruh baik secara fisik maupun mentalnya pengaruh yang menjadi utama adalah pembelajaran yang berbeda dengan hanya sekedar berbicara di depan laptop atau HP yang digunakan sebagai media tanpa bertatap langsung dengan dosennya. Kondisi ini menimbulkan di beberapa mahasiswa atau sebagian besar mengalami stress (Putri et al, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data jumlah mahasiswa tingkat akhir dari institusi Kesehatan yang ada disamarinda yaitu: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 225 mahasiswa (S1 120 mahasiswa dan D3 105

mahasiswa), Universitas mulawarman sebanyak 74 mahasiswa, Stikes Dirgahayu sebanyak 70 mahasiswa, Poltekkes Kemenkes Kal-Tim sebanyak 143 mahasiswa (D4 48 mahasiswa dan D3 sebanyak 95 mahasiswa), ITkes Wiyata Husada Samarinda sebanyak 136

mahasiswa.

Dihasil wawancaranya yang dilakukan kepada 10 mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur mendapatkan hasil bahwa mahasiswa memberikan keterangan terkait proses belajar mengajar daring yang menghambat proses belajar antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa terjadi rasa bosan didalam belajarnya yang online dan dialaminya kesukaran saat dikerjakan tugas kuliah ditambah lagi mahasiswa tingkat akhir melaksanakan pembelajaran dan menyusun skripsi, sulit memahami materi yang diberikan, kondisi rumah dan lingkungannya yang tidak mendukung, selain itu dalam kegiatan belajar teman akan menjadi penyemangat yang hal ini tidak terjadi saat pandemi, permasalahan lainnya adalah jaringan diinternet yang lambat membuat sulitnya memahami pemaparan dosennya menjadikan tambah membuat malas ikut dipembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 mahasiswa tingkat akhir universitas mulawarman mengatakan mahasiswa yang sedang berproses mengerjakan tugas akhir yang memang disibukkan dengan berbagai tugas dan tuntutan yang harus diselesaikan dengan baik atau bahkan tepat waktu. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa tingkat akhir merasa tertekan, hilang semangat dan kepercayaan diri, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan yang menjadi faktor penyebab menurunnya kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

Hasil distudi pendahuluannya direoleh data dari 7 mahasiswa ditingkat akhir Poltekkes Kemenkes Kaltim yang memiliki IPK diatas 3 sebanyak 4 orang dan 3 mahasiswa lainnya memiliki IPK dibawah 3, pada mahasiswa yang IPK kurang dari 3 membuat mereka merasa adanya tekanan dari tugas kuliah tersebut disaat pembelajaran secara daring dan sering tidak hadir atau bahkan tidak memperhatikan Ketika dosen menjelaskan pelajaran via zoom meeting / google meet, dan mahasiswa juga mengatakan mereka tidak konsentrasi pada saat berlangsungnya perkuliaan secara online.

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari wawancara 7 mahasiswa Stikes Dirgahayu samarinda didapatkan bahwa 5 mahasiswa mengatakan mereka merasa tegang pada saat pembelajaran daring berlangsung, takut mendapatkan hasil tidak sesuai yang di harapkan oleh kedua orang tuanya, sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga setelah pembelajaran tidak ada materi yang bisa dipahami oleh mahasiswa dikarenakan tidak terlalu memperhatikan dosen, 2 mahasiswa lainnya mengatakan sulit mengingat materi yang sudah diberikan pada saat kuliah daring berlangsung, tidak bertanya kepada dosen apabila dosen memberikan waktu untuk mahasiswa bertanya, selalu melakukan kegiatan lain pada saat kuliah berlangsung seperti bermain game, tidur dan bermain hp, hilangnyaminat dalam belajar selama pembelajaran daring dikarenakan tidak bertemu langsung dengan teman sebaya.

Hasil studi pendahuluan dari wawancara 6 mahasiswa tingkat

akhir ITkes Wiyata Husada didapatkan hasil perilaku belajar individu mahasiswa berbeda. Ketika perkuliahan luring dengan perkuliahan daring, pada saat perkuliahan luring mahasiswa bisa bertukar pendapat secara langsung oleh teman dan dosen jika ada materi yang belum di fahami tetapi Ketika pembelajaran daring berlangsung via goggle meet / zoom meeting mahasiswa justru tidak bertanya jika ada yang belum di fahami nya dan malah memilih diam jika dosen memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa, adanya kekhawatiran terhadap hasil ujian karna mahasiswa selama pembelajaran daring kurang memperhatikan pada saat dosen menjelaskan materi, serta mahasiswa dituntut untuk belajar secara kolaboratif dan kompetitif terhadap sesama teman dengan kepribadian maupun gaya belajar yang mereka alami itu berbeda hingga mahasiswa mengalami stres dan dapat mempengaruhi hal-hal lain, seperti motivasi belajar

Pembelajaran secara online di perguruan tinggi di Indonesia sangat jarang dilakukan namun saat terjadinya pandemi yang mengharuskan agar para mahasiswa belajar di rumah karena mencegah terjadinya penyebaran virus tersebut membuat banyaknya kebingungan karena mereka harus mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaannya. menurut survei yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi yang telah melakukan evaluasi Bagaimana efektivitas dalam perkuliahan secara online diperoleh hanya ada 40,3% saja yang partisipannya menyetujui bahwa belajar dilakukan secara online dan di jumlah 82,4% menginginkan

pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menurut mereka pelajaran secara online lebih sulit dibandingkan dengan konvensional. Selain itu sekitar 50,9% mahasiswa menjabarkan kesulitan yang paling utama ditemui saat pembelajaran online adalah harus memiliki kuota internet yang banyak. Selain itu kesulitan ditemukannya adalah di jaringan serta mereka harus memiliki laptop (Humas, 2020).

Hal senada lainnya menurut Jamaluddin ditahun 2020 yang mengungkapkan bahwa permasalahan ditemukan dengan pembelajaran daring dari hasil survei adalah kuota dan internet yang tidak baik. Berbagai permasalahan inilah yang diprediksi mempengaruhi stress dalam pembelajaran para mahasiswa. Stress di dalam keakademikan yakni suatu tekanan yang dirasakan secara mental yang keterkaitannya adalah secara akademis gagal atau tuntutan akademis lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa (Sujadi, 2018).

Diketahui bahwa dengan kondisi pada mikrotik 19 sangat merubah gaya hidup belajar para mahasiswa mulai dari konvensional dan harus dilalui secara daring. Kondisi ini dikawatirkan bisa terjadinya stress akademik kepada mahasiswanya. Hasil sebuah studi memaparkan bahwa sangat tinggi kecenderungan yang terjadi kepada mahasiswa mengalami stres akademik pada saat pandemi seperti sekarang ini, akan tetapi untuk mengatasi stress yang terjadi mereka mulai mengalihkan dengan kegiatan yang lebih kreatif misalnya mengikuti kursus di mana hal ini bisa melatih kecerdasan secara

emosional dan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa bosan dan pikiran yang menyebabkannya depresi (Yamini, 2020). Distudi lainnya diperoleh bahwa stres seperti ini membawa dampak yang tidak baik bagi kesehatan dan kesejahteraan mental mereka sehingga keterampilan sangat dibutuhkan untuk membuat mental menjadi lebih sehat (Reddy et al., 2018).

Proses belajar tidak terlepas dari motivasi yang harus dimiliki karena saling terkait dan memiliki hubungan yang cukup dalam (Sujadi & Meditamar, 2020). Motivasi bisa memberikan keberhasilan didunia pendidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah putus sampai akhir hayat oleh karena itulah untuk mencapai suatu ikan maka harus selalu termotivasi. Cara menghadapi suatu pada kulit dan penuh dengan tantangan harus digunakan motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut untuk menghadapinya (Gopalan et al., 2017). Disebuah dipenelitian memaparkan saat dengan jarak jauh akan motivasi ke keberhasilan mahasiswa dan seperti saat ini (Konecki, 2020). Di studi lainnya digambarkan bahwa fitur yang digunakan secara interaktif salah satunya adalah *e-learning* juga mempengaruhi dari kualitas pembelajaran tersebut(Samir Abou El-Seoud et al., 2014).

Kebiasaan yang berubah karena sistem pelajaran yang tidak sama yakni dimetode dan dimedianya yaitu dari belajar dengan tatap muka menjadi daring akan merubah perilaku mahasiswa itu sendiri itu (Livana, Mubin, & Basthomi, 2020), menjabarkan jika ditugas pembelajaran saat pandemi akan sangat berpengaruh secara

signifikan ditingkat stressnya apabila dibanding dari tugas yang diberikan sebelum terjadinya.

Pada di penelitian oleh Damayanti dan Masitoh di tahun 2020 menjelaskan jika stres dari akademik merupakan permasalahan psikologis yang dialami oleh para mahasiswa yang mereka rasakan di masa pandemi covid-19. Pola belajarnya yang berubah menjadi daring menyebabkan mereka cukup kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan sehingga menimbulkan rasa jemu akibat interaksi seperti ini karena mereka hanya banyak diberikan tugas saja.

Hal ini diperkuat dipenelitian Alawiyah ditahun 2020 yang menjelaskan bahwa Terlalu banyak tugas yang diberikan dari sekolah mereka sehingga pengelolaan stress yang kurang baik menjadikan produktivitas menjadi menurun dan hasilnya adalah banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan semakin lama hal ini terjadi motivasi mereka terus menurun.

Dipenelitian Barseli et al., 2017 juga menggambarkan Ada 28,8% mahasiswa yang mengalami stress dalam akademik dan hal ini termasuk angka yang cukup tinggi. Keadaan seperti ini menunjukkan perlunya dilakukan metode pembelajaran yang berbeda untuk menghindari stress diakademiknya. Dikarenakan pendidikan juga menuntut hasil yang maksimal dari siswanya sedangkan siswa itu sendiri mengalami stress karena tugas yang menumpuk akibat ketidakmampuan mereka mengikuti metode pembelajaran secara daring.



Menurut Guyana et al., 2016, Stress cukup memberikan pengaruh di motivasi belajar para mahasiswa. bagi mahasiswa yang mampu dengan metode yang diberikan tentunya akan menjadi lebih mudah untuk mengikutinya dan juga akan berpengaruh kepada semangatnya saat belajar, namun hal ini berbanding terbalik kepada mahasiswa yang tidak sanggup dengan jenis sistem dipembelajaran seperti ini. Dimana mereka menganggap bahwa materi tidak dapat dipelajari secara lebih maksimal yang menyebabkan ketidakefektifan dalam pemahaman materi tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti menjadi berkeinginan untuk meneliti dengan judul stress akademik dengan motivasi belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil uraian di latar belakang yang telah dipaparkan tadi di Buatlah rumusan masalahnya di penelitian ini yaitu “Apakah ada “Hubungan Stress Akademik dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Samarinda?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Umum**

Untuk diketahuinya apakah ada hubungannya diantara stress akademiknya dengan dimotivasi belajar pada mahasiswa dikeperawatan yang tingkat akhir selama dimasa pandemic covid-19 dikota samarinda.

## 2. Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik responden meliputi usia, jenis kelaminnya.
- b. Mengidentifikasi distress akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir dikota samarinda
- c. Identifikasi motivasi belajar mahasiswanya jurusan keperawatan pada tingkat akhir di kota samarinda
- d. Menganalisis hubungan stress diakademik dengan motivasi belajarnya mahasiswa dikeperawatan tingkat akhir di kota samarinda.

## **D. Manfaat Dipenelitian**

### 1. Institusi Pendidikan

Diharapkannya sebagai masukannya didalam meningkatkan dimutu dan dikualitas pelayanan dan diharapkan dapat memberikan perbekalan dikompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu diterapkannya keilmuan yang didapat. Selain dipenelitian ini dapat dijadikan literatur untuk memperkaya khasanah pengembangan ilmu keperawatan terutama terkait dengan keperawatan Jiwa.

### B. Peneliti

Dapat menambah dipemahaman, wawasannya dan diilmu pengetahuannya tentang hubungannya distress akademik dengan dimotivasi belajar pada mahasiswa dikeperawatan tingkat akhir selama dimasa pandemic covid-19 di kota samarinda.

### C. Responden

Bertambahnya informasi di ilmu pengetahuannya mengenai ada korelasi antara stress akademiknya dengan dimotivasi belajarnya pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir selama masa pandemic covid-19 di kota samarinda.

### 4. Dipeneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensinya dan informasinya serta mengembangkan dipenelitian yang terkait dengan hubungan distress akademik dengan dimotivasi belajar pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir selama masa pandemic covid-19 di kota samarinda.

### E. Keaslian Penelitiannya

Didasarkan atas dipenelitian terdahulunya yang berkarakteristik yang relatifnya ada kesamaan baik itu ditemanya, variabelnya, akan tetapi berbeda di subjek maupun yang lainnya.

1. Judulnya “Hubungan Motivasi Akademik Dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester VIStikes AISYIAH Yogyakarta” yang diteliti oleh (Pratama & Prihatiningsih, 2014). Kesamaannya yakni menjelaskan mengenai motivasinya dikaitkan dengan ditingkat stresnya. Diperbedaannya terletak divariabelnya, dimana peneliti menggunakan motivasi belajar sedangkan dipenelitian ini dimotivasi akademiknya, selain itu juga berbeda disubjekdan dilokasi penelitiannya.

2. Fauziah et al., (2017) yaitu “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Kesamaannya adalah pada variabel independennya dan perbedaannya dari dependennya, dimana dipenelitian ini menggunakan minat belajar.
3. Puspitha et al., 2018, dipenelitiannya yang berjudul “Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” memiliki kesamaannya divariabel stresnya dan dimotivasi belajarnya. Untuk perbedaannya yaitu divariabelnya adalah bebas stres.